

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tema Perancangan:

Konsep *Interior Timur Tengah* dalam Rangkaian Filosofi Isra' Mi'raj.

- a. Pemilihan konsep interior Timur Tengah pada perancangan interior masjid IAIN Sunan Ampel ini adalah dengan latar belakang bahwa agama Islam pertama kali disyiarkan di kawasan Timur Tengah yaitu di Mekkah. Selain itu konsep dasar yang mendasari proses perancangan ini adalah Peristiwa Isra Mi'raj yang juga terjadi di daerah Mekkah.
- b. Konsep dasar yang mendasari proses perancangan interior masjid ini adalah Peristiwa Isra' dan Mi'raj. Sebelum berbicara tentang uraian Isra' dan Mi'raj, perlu dikemukakan dulu apa arti Isra dan Mi'raj yaitu sebagai berikut:
- c. Isra' menurut bahasa berarti "berjalan di waktu malam". Sedang Isra' menurut istilah adalah: Perjalanan nabi Muhammad saw diwaktu maiaam hari dari Masjid Al-Haram (Masjidil *Haram*) Mekkah ke Masjidil *Al-Aqsha* (Masjidil Aqsha) *Palestina*, bertepatan dengan malam 27 Rajab satu tahun sebelum hijrahnya Nabi.
- d. Mi'raj menurut bahasa berarti "alat untuk naik (tangga)". Sedangkan Mi'raj menurut istilah adalah: Naiknya Nabi Muhammad saw dari Masjidil Aqsha ke langit sampai ke Sidratul Muntaha, terus sampai ke tempat paling tinggi untak menghadap kepada Allah swt juga pada malam 27 rajab. Jadi Mi'raj adalah sebagai kelanjutan Isra' yang dikerjakan oleh Rasulullah saw, kedua-duanya dalam waktu satu malam.
- e. Peristiwa Isra' Mi'raj ini bukanlah peristiwa biasa yang tidak ada gunanya, melainkan *suatu* peristiwa yang penuh hikmah bagi kehidupan manusia, yaitu turannya perintah sholat lima waktu.

5.2. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

Dalam perancangan interior masjid ini mengambil gaya Timur Tengah, dengan suasana ruang yang terkesan hangat. Gaya Timur Tengah tampak pada tampilan omamen-ornameti yang digunakan serta bentukan-bentukan yang didominasi oleh garis

lengkung. Warna ruang didominasi oleh warna-warna yang terkesan hangat seperti coklat tua, coklat muda, cream, merah maroon. Sebagai aksentuasi digunakan pula warna emas pada ornamentasi-ornamentasi yang tersebar di seluruh ruangan.

5.3 Pola Penataan Ruang

Dalam perancangan *interior* masjid ini, pola *penataan ruang* yang digunakan adalah sebagai berikut: Ruang Liwan Pria dan Ruang Liwan Wanita serta Mihrab memegang kepentingan yang utama, setelah itu dilanjutkan dengan Ruang Ketua Takmir, Ruang Pengurus Takmir, Ruang Aktualisasi Remaja Masjid, Ruang Perpustakaan, dan Ruang-ruang Kelas. Ruang-ruang Kelas ini terdiri atas Ruang Kelas Mengaji Dasar, Ruang Kelas Mengaji Terampil, Ruang Kelas Mengaji Mahir, Ruang Kelas Bahasa Arab Dasar, Ruang Kelas Bahasa Arab Terampil, Ruang Kelas Bahasa Arab Mahir, Ruang Kelas Tafsir Quran, Ruang Kelas Tartil Quran, dan terakhir Ruang Kelas Kaligrafi.

5.4 Pola Penataan Bentuk, Bahan dan Warna dari Elemen-Elemen Pembentuk Ruang

5.4.1 Lantai

Tabel 5.1. Lantai

RUANG	MARMER	KARPET
Ruang Liwan Pria	X	
Ruang Liwan Wanita	X	
Mihrab		X
R. Kelas Mengaji Dasar		X
R. Kelas Mengaji Terampil		X
R. Kelas Mengaji Mahir		X
R. Kelas Bhs. Arab Dasar		X
R. Kls Bhs. Arab Terampil		X
R. Kelas Bhs. Arab Mahir		X
R. Kelas Tafsir Quran		X

R. Kelas Tartil Quran		X
R. Kelas Kaligrafi		X
Ruang Diskusi		X
R. Kerja Ketua Takmir		X
R. Kerja Pengurus Takmir		X
R. Remaja Masjid		X
R. Perpustakaan		X

Lantai merupakan salah satu bagian penting dari ruang sebagai penunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang serta dapat memberi karakter dan memperjelas fungsi ruang. Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan untuk lantai:

- a. Bahan penutup lantai harus kuat, tidak licin, rata, tidak berisik dan mudah dibersihkan
- b. Lantai harus *tahan terhadap* kelembaban, *terutama* pada area basah.
- c. Adanya permainan motif dan tekstur lantai yang sesuai
- d. Pada ruang-ruang tertentu ada pemakaian bahan lantai kedap suara untuk menjaga ketenangan suasana seperti pemakaian bahan karpet.
- e. Pemilihan bahan lantai disesuaikan dengan fungsi sekaligus identitas yang akan ditampilkan pada ruangan tersebut.

Untuk Lantai 1:

Ruang Liwan menggunakan bahan lantai marmer krem dan marmer abu-abu dengan garis shaf (*garis batas antara* barisan *sholat* bagian depan dengan barisan *sholat* bagian belakang) dan marmer hitam.

Untuk Serambi menggunakan bahan lantai marmer coklat.

Dipergunakannya marmer sebagai bahan untuk lantai karena marmer mempunyai karakteristik: permanen, kaku, terlihat indah dan mewah meskipun harganya sedikit mahal, pilihan corak terbatas, hanya corak yang terkesan alami atau natural, pemeliharaannya dengan cara harus digosok secara berkala dengan alat khusus penggosok lantai marmer.

Untuk Lantai 2:

Ruang-ruang muamalat di lantai 2 seperti ruang kantor ketua dan staf takmir, ruang remaja masjid, ruang perpustakaan masjid, ruang diskusi menggunakan bahan lantai karpet merah maroon. Demikian juga untuk ruang-ruang pelatihan mengaji, bahasa arab, tafsir quran, tartil quran, dan kaligrafi menggunakan bahan lantai karpet merah maroon juga. Sedangkan untuk bagian luar dari ruang-ruang tersebut digunakan bahan lantai marmer coklat. Dipergunakannya karpet sebagai bahan untuk lantai karena karpet mempunyai karakteristik: lembut, terlihat mewah, banyak pilihan corak dan motif, harganya sedikit mahal, pemeliharannya harus secara berkala dengan mesin penghisap debu, cocok sebagai elemen akustik yang berfungsi sebagai peredam suara.

5.4.2 Dinding

Tabel 5.2. Dinding

RUANG	PASANGAN BATA DAN KACA	PARTISI
Ruang Liwan Pria	X	
Ruang Liwan Wanita	X	
Mihrab	X	
R. Kelas Mengaji Dasar		X
R. Kelas Mengaji Terampil		X
R. Kelas Mengaji Mahir		X
R. Kelas Bhs. Arab Dasar		X
R. Kls Bhs. Arab Terampil		X
R. Kelas Bhs. Arab Mahir		X
R. Kelas Tafsir <i>Quran</i>		X
R. Kelas Tartil Quran		X
R. Kelas Kaligrafi		X
Ruang Diskusi		X

R. Kerja Ketua Takmir		X
R. Kerja Pengurus Takmir		X
R. Remaja Masjid		X
R. Perpustakaan		X

Dinding merupakan salah satu bagian penting dari ruang sebagai penunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang serta dapat memberi karakter dan memperjelas fungsi ruang. Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan untuk dinding:

- a. Bahan penutup dinding harus kuat, dan tahan lama
- b. Bahan dinding harus tahan terhadap kelembaban, terutama pada area basah.
- c. Adanya pemilihan bahan untuk pelapis dinding dengan berbagai corak dan tekstur, baik dengan pemasangan wallpaper ataupun dicat.
- d. -Pemilihan bahan dinding disesuaikan dengan fungsi sekaligus identitas yang akan ditampilkan pada ruangan tersebut

Untuk Lantai 1:

Ruang Liwan bagian depan (yaitu bagian kanan kiri dari mihrab) menggunakan bahan dinding pasangan bata dengan finishing lambriseering kayu, dihiasi dengan ornamen flora khas Timur Tengah. Ornamen Timur Tengah yang diaplikasikan dalam rancangan ini adalah *ornamen* yang berbentuk *flora*, dikarenakan dalam *merancang* masjid tidak diperbolehkannya ornamen-ornamen yang mengadopsi bentuk fauna atau binatang maupun penggambaran dalam sosok manusia. Sedangkan untuk sisi-sisi lainnya dikelilingi oleh dinding kaca yang digrafir vertical. Baik pada dinding tembok maupun dinding kaca, dihiasi pula oleh kaligrafi bertuliskan ayat kursi. Ayat Kursi adalah ayat ke 225 dari surat Al-Baqarah yang menerangkan tentang pengetahuan dan kekuasaan Allah SWT yang meliputi seluruh alam semesta dan segala isinya. Dalam ayat tersebut juga diberikan pengharapan bagi umat manusia, bahwa mereka akan diberi pengetahuan dan kekuasaan sehingga dapat berbuat kebaikan bagi sesamanya.

Bahan dinding permanen seperti batu bata mempunyai karakteristik: tahan lama, tahan kelembaban, kuat, pemeliharaan mudah, karena permanen maka tidak dapat dipindah maupun diubah letak dindingnya.

Untuk Lantai 2:

Ruang-ruang muamalat yang berada di lantai 2 menggunakan dinding partisi dengan bahan gypsum board. Sedangkan untuk finishingnya digunakan bahan wallpaper bermotif.

Bahan dinding semi permanen seperti papan gypsum mempunyai karakteristik: tahan lama, tahan kelembaban disesuaikan dengan tipe-tipe papan gypsum yang dibuat oleh pabriknya, pemeliharaan mudah, karena semi permanen maka bias dipindah atau diubah sesuai keinginan, corak dan model dinding tidak terbatas seperti papan gypsum Jayaboard.

Bahan penutup atau pelapis dinding yang berupa cat tembok mempunyai karakteristik: pemasangan mudah, selalu bias diperbaharui, pilihan warna tak terbatas, tidak tahan lama, cenderung lebih cepat kotor. Sedangkan bahan penutup lantai yang berupa wallpaper mempunyai karakteristik: tahan lama, tidak mudah kotor, mudah dibersihkan, harganya sedikit mahal, pemasangan sulit, tidak bias selalu diperbaharui, pilihan warna dan corak tidak sebanyak cat tembok.

5.4.3 Plafond

Untuk Lantai 1:

Plafond merupakan salah satu bagian penting dari ruang sebagai penunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang serta dapat memberi karakter dan memperjelas fungsi ruang. Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan untuk plafond:

- a. Pemilihan bahan plafond harus kuat, dan tahan lama
- b. Bahan plafond harus tahan terhadap kelembaban, terutama pada area basah.
- c. Adanya pemilihan bahan untuk plafond dengan berbagai corak dan tekstur, baik dengan pemasangan wallpaper ataupun dicat.
- d. -Pemilihan bahan plafond disesuaikan dengan fungsi sekaligus identitas yang akan ditampilkan pada ruangan tersebut

Ruang Liwan dan serambi menggunakan bahan plafond gypsum board. Ruang Liwan, terutama sisi kanan 6m kiri menuju mihiab menggunakan plafond gypsum board yang ber-relief. Sedangkan untuk plafond Ruang Liwan bagian depan, belakang, serta serambi dihiasi list gypsum. Ruang Liwan bagian tengah yaitu yang ber-void, plafondnya langsung mengikuti lantai 2.

Pemilihan bahan plafond yang berupa papan gypsum, mempunyai beberapa karakteristik yaitu: tahan lama, tahan kelembaban, awet, tidak mudah rusak, banyak variasi model plafond, harganya agak mahal.

Untuk Lantai 2:

Lantai 2 merupakan open plafond, dengan ditonjolkannya semua struktur-struktur plafond.

5.4.4 Perabot

Tabel 5.3. Perabot

RUANG	MEJA / KURSI	LEMARI
Ruang Liwan Pria		X
Ruang Liwan Wanita		X
Mihrab		X
R. Kelas Mengaji Dasar	X	
R. Kelas Mengaji Terampil	X	
R. Kelas Mengaji Mahir	X	
R. Kelas Bhs. Arab Dasar	X	
R. Kls Bhs. Arab Terampil	X	
R. Kelas Bhs. Arab Mahir	X	
R. Kelas Tafsir Quran	X	
R. Kelas Tartil Quran	X	
R. Kelas Kaligrafi	X	
Ruang Diskusi	X	
R. Kerja Ketua Takmir	X	X

R. Kerja Pengurus Takmir	X	X
R. Remaja Masjid	X	X
R. Perpustakaan	X	X

Perabot yang dipergunakan dalam rancangan ini adalah yang mempunyai bentuk sederhana, dengan *desain* yang tidak terlalu *rumit*. *Perancangan dan penempatan perabot-perabot* tersebut disesuaikan dengan dengan fungsi dan pemakainya.

5.4.5 Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif yang dipergunakan dalam rancangan masjid ini berhubungan dengan tema yang diangkat, yaitu tema Timur Tengah. Omamen-omamen Timur Tengah ada yang berbentuk garis-garis geometris dan ada yang berbentuk ornamentasi flora, yang diaplikasikan dalam rancangan ini adalah ornamen yang berbentuk flora, dikarenakan dalam merancang masjid tidak diperbolehkannya ornamen-ornamen yang mengadopsi bentuk fauna atau binatang maupun penggambaran dalam sosok manusia.

Omamentasi dalam bentuk flora ini juga mengandung filosofi Isra' Mi'raj, dimana Nabi Muhamamad saw dalam melaksaiakan MFraj-nya naik ke langit sarapai langit ke tujuh. Dan di langit ke tujuh itulah letaknya Taman Surgawi, di Taman Surgawi itu pula tepatnya di Sidratul Muntaha Nabi Muhammad saw menghadap Allah swt imtuk mendapat perintah sholat lima waktu.

Oleh karena itu, sebagai pengaplikasian dari Suasana Taman Surgawi, maka *ornamentasi-ornamentasi yang dipergunakan dalam rancangan masjid ini* adalah ornamentasi berbentuk flora.

5.5 Sistem Tata Kondisional Ruang

5.5.1 Sistem Pencahayaan

Tabel 5.4. Sistem Pencahayaan

RUANG	PENCAHAYAAN	
	ALAMI	BUATAN
Ruang Liwan Pria	X	X
Ruang Uwan Wanita	X	X
Mihrab		X
R. Kelas Mengaji Dasar		X
R. Kelas Mengaji Terampil		X
R. Kelas Mengaji Mahir		X
R. Kelas Bhs. Arab Dasar		X
R. Kls Bhs. Arab Terampil		X
R. Kelas Bhs. Arab Mahir		X
R. Kelas Tafsir Quran		X
R. Kelas Tartil Quran		X
R. Kelas Kaligrafi		X
Ruang Diskusi		X
R. Kerja Ketua Takmir		X
R. Kerja Pengurus Takmir		X
R. Remaja Masjid		X
R. Perpustakaan		X

Sistem pencahayaan ada 2 macam, yaitu: sistem pencahayaan buatan dan systema pencahayaan alami. Sistem pencahayaan buatan adalah pada ruangan tersebut memakai sistem penerangan dari bantuan alat atau mesin yang bisa menambah intensitas cahaya dalam ruangan, misalnya dengan menggunakan lampu listrik. Sistem pencahayaan alami adalah pada raangan tersebut cukup hanya mengandalkan pada masuknya sinar matahari

ke dalam ruangan pada waktu siang hari yang cerah. Kecuali pada waktu cuaca mendung atau hujan.

Dalam perancangan interior masjid ini, menggunakan dua macam sistem pencahayaan, yaitu sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan. Sistem pencahayaan alami berasal dari sinar matahari yang masuk dari pintu, jendela ataupun art glass. Sedangkan sistem pencahayaan buatan berasal dari lampu downlight halogen yang dipasang melingkar mengelilingi area void antara lantai 1 dan lantai 2. Lampu downlight ini dipasang melingkar dengan kawat penggantung, tidak menempel langsung pada plafond. Ketinggian kawat penggantung lampu ini dibuat ber-gradasi, dari pusat dengan ketinggian yang paling rendah sampai ke bagian tepi dengan ketinggian yang paling tinggi. Jarak antar lampu sekitar satu meter, dengan jarak satu meter lampu yang digunakan adalah lampu downlight halogen 20 watt. Sesuai perhitungan tiap tiga meter membutuhkan satu titik lampu 50 watt.

5.5.2 Sistem Penghawaan

Tabel 5.5. Sistem Penghawaan

RUANG	PENGHAWAAN ALAMI	PENGHAWAAN BUATAN
Ruang Liwan Pria	X	X
Ruang Liwan Wanita	X	X
Mihrab		X
R. Kelas Mengaji Dasar		X
R. Kelas Mengaji Terampil		X
R. Kelas Mengaji Mahir		X
R. Kelas Bhs. Arab Dasar		X
R. Kls Bhs. Arab Terampil		X
R. Kelas Bhs. Arab Mahir		X
R. Kelas Tafsir <i>Qum</i>		X

R. Kelas Tartil Quran		X
R. Kelas Kaligrafi		X
Ruang Diskusi		X
R. Kerja Ketua Takmir		X
R. Kerja Pengurus Takmir		X
R. Remaja Masjid		X
R. Perpustakaan		X

Sistem penghawaan ada dua macam, yaitu sistem penghawaan buatan dan sistem penghawaan alami. Sistem penghawaan buatan adalah ruangan tersebut memakai sistem penghawaan dari bantuan alat atau mesin yang bisa membantu memperlancar pertukaran udara dalam ruangan agar tetap segar dan nyaman dengan cara didinginkan, misalnya penggunaan Air Conditioning. Sedangkan sistem penghawaan alami adalah ruangan tersebut cukup hanya mengandalkan pada angin yang bertiup dalam ruangan yang berasal dari luar ruangan atau lingkungan sekitar. Jika udara disekitar itu sedang berangin semilir atau kencang untuk membantu peredaran udara dalam ruangan, misalnya pemakaian jendela yang besar atau pintu yang dibuka.

Sistem penghawaan yang digunakan dalam perancangan interior masjid ini adalah sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami memanfaatkan pintu dan jendela sebagai tempat pertukaran udara. Sedangkan untuk sistem penghawaan buatan menggunakan fan pada raang liwan, ruang kelas-kelas pelatihan dan AC Split pada ruang kantor takmir, ruang perpus, ruang remaja masjid, ruang diskusi.

5.5.3 Sistem Akustik

Perlu adanya akustik adalah pada *ruangan ini* diperlukan *system* akustik yang cukup memadai untuk mencegah atau meredam suara yang berlebihan atau bising yang berasal dari ruangan lain ataupun dari luar ruangan untuk menciptakan suasana tenang dan damai dalam ruangan. Interior masjid ini menggunakan sistem akustik berupa gypsum board, dikarenakan proses peoggemean didalam raangan ini tidak kentara

5.5.4 Sistem Komunikasi

Tabel 5.6. Sistem Komunikasi

RUANG	MIKE	TELEPON
Ruang Liwan Pria	X	
Ruang Liwan Wanita	X	
Mihrab	X	
R. Kelas Mengaji Dasar	X	
R. Kelas Mengaji Terampil	X	
R. Kelas Mengaji Mahir	X	
R. Kelas Bhs. Arab Dasar	X	
R. KIs Bhs. Arab Terampil	X	
R. Kelas Bhs. Arab Mahir	X	
R. Kelas Tafsir Quran	X	
R. Kelas Tartil Quran	X	
R. Kelas Kaligrafi	X	
Ruang Diskusi		X
R. Kerja Ketua Takmir		X
R. Kerja Pengurus Takmir		X
R. Remaja Masjid		X
R. Perpustakaan		X

Sistem komunikasi pada perancangan interior masjid ini adalah menggunakan mike dan telepon. Mike digunakan pada saat imam memimpin sholat berjamaah dan pada saat khatib menyampaikan khutbah atau ceramah. Sedangkan telepon digunakan sebagai sarana komunikasi antara ruang yang satu dengan ruang yang lain.